

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LITERASI: STUDI
KASUS TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) HELICOPTER
GOBOOK MAOS DI KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Adilah Nur Aisyah

21102030035

Dosen Pembimbing:

Suharto, M.A.

NIP. 1974061 1 000000 1 101

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-703/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LITERASI : STUDI KASUS
TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) HELICOPTER GOBOOK MAOS DI
KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ADILAH NUR AISYAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **21102030035**
Telah diujikan pada : **Selasa, 03 Juni 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6848d73e840b4



Penguji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684a711dd74b1



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 684a778dac8d7



Yogyakarta, 03 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuthin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 684b84cabfe95

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adilah Nur Aisyah
NIM : 21102030035
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter Gobook Maos Di Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198308112011012010

Suharto, M.A.
NIP. 1974061 1 000000 1 101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adilah Nur Aisyah
NIM : 21102030035
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter Gobook Maos Di Kabupaten Bantul” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang menyatakan,

Adilah Nur Aisyah
NIM. 21102030035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi, cintai dan mereka yang senantiasa mengambil peran dalam perjalanan hidup saya. Skripsi ini menjadi tanda terima kasih saya kepada:

1. Abi dan ummi yang doa dan dukungannya tidak pernah terputus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang dan pengorbanan yang tiada batas sehingga saya bisa meraih sampai di tahap ini. Gelar sarjana yang kuraih nanti semoga bisa menjadi tanda balasku atas seluruh hal yang telah ummi dan abi berikan selama ini.
2. Kakak dan adikku yang meski tak selalu tampak dalam proses ini, tetapi saya yakin doa mereka senantiasa menemani langkah saya.
3. Sahabat-sahabatku, Amirah, Hafsa, Miftah, Nela, Rere dan Wanda yang telah bersedia menjadi pendengar segala keluh kesahku. Terima kasih sudah mau selalu merangkul dan mendukungku dari kejauhan.
4. Teman satu jurusan, satu kelas sejak semester 1, teman seperantauan hingga di akhir pun menjadi teman satu bimbingan, Cinta Dewi Ashary. Terima kasih sudah menemani masa kuliah dan kehidupanku di Jogja.
5. Lagu-lagu dari Sheila On7, Hindia, Kunto Aji dan BTOB yang selalu kudengarkan kala mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sudah senantiasa menemani dan membersamaiku. *They saved my life.*
6. Minuman favoritku, matcha. Terima kasih sudah hadir sebagai *moodbooster* ku di kala masa-masa pusing dan stress mengerjakan skripsi ini. *“At least I have matcha.”* adalah kalimat penolongku.
7. Lelaki bernama Muh. Fakhrul Mubaraq, terima kasih sudah menjadi orang nomor satu yang tidak pernah ragu dan selalu percaya kalau saya pasti bisa melewati satu fase kehidupan ini, *yejiapsa.*
8. Diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih karena tidak menyerah dan berhenti. *You’re doing great, dil.*

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

“Jangan berhenti, yang kau takutkan takkan terjadi”

(Kunto Aji-Rehat)

“Even its hard, its okay. I believe in you”

(BTOB-Its Okay)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengembangan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos di Kabupaten Bantul*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati setiap proses yang ada hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Siti Aminah S.Sos.I, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak H. Moh. Abu Suhud selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing saya selama menjalankan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Suharto, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi koreksi serta arahan yang baik selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pengelola, masyarakat dan relawan TBM Helicopter GoBook Maos yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai, menyediakan data, dan memberikan pengalaman lapangan yang sangat berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di Indonesia.

Yogyakarta, 07 Mei 2025

Adilah Nur Aisyah
21102030035

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses pengembangan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos di Kalurahan Argosari, Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah kondisi literasi masyarakat sebelum TBM didirikan, peran TBM Helicopter dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang berhasil dicapai. Subjek penelitian terdiri dari ketua TBM Helicopter, anggota pengurus TBM, masyarakat setempat yang merasakan dampak pemberdayaan dan *volunteer* yang berkegiatan di TBM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi literasi masyarakat termasuk dalam kategori pasif sebelum TBM Helicopter GoBook Maos didirikan. Artinya masyarakat belum memiliki kemampuan kritis dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima. Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang disediakan oleh TBM Helicopter, kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi meningkat dan tercipta masyarakat yang literat.

Penelitian ini menunjukkan peran TBM Helicopter GoBook Maos yang tidak hanya berhasil menjadi pusat pembelajaran tetapi juga menjadi tempat melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan atau program pemberdayaan berbasis literasi yang dideskripsikan dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, tetapi juga melalui kegiatan di berbagai bidang diantaranya di bidang pendidikan, perekonomian, seni dan budaya serta teknologi dan digital.

Penelitian ini juga menjelaskan hasil pemberdayaan di TBM Helicopter yang berhasil dicapai di berbagai aspek, diantaranya meningkatnya minat baca masyarakat, meningkatnya kemampuan dan keterampilan masyarakat melalui kelas-kelas pelatihan, tumbuh partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dan meningkatnya perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: literasi, pemberdayaan masyarakat, taman bacaan masyarakat,, inklusivitas.

ABSTRACT

This study examines the process of literacy-based community development carried out by the Helicopter GoBook Maos Community Reading Park (TBM) in Argosari Village, Bantul Regency. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The objects of the study were the literacy conditions of the community before the TBM was established, the role of the Helicopter TBM in carrying out literacy-based community empowerment and the results of community empowerment that were successfully achieved. The subjects of the study consisted of the head of the Helicopter TBM, members of the TBM management, local people who felt the impact of empowerment and volunteers who were active in the TBM.

The results of the study showed that the literacy conditions of the community were included in the passive category before the Helicopter GoBook Maos TBM was established. This means that the community does not yet have critical skills in receiving and processing the information received. Through various empowerment activities provided by the Helicopter TBM, community awareness of the importance of literacy has increased and a literate society has been created.

This study shows the role of the Helicopter GoBook Maos TBM which has not only succeeded in becoming a learning center but also a place to carry out community empowerment activities. Literacy-based empowerment activities or programs described in this study are not only limited to reading and writing activities, but also through activities in various fields including education, economy, arts and culture, and technology and digital.

This study also explains the results of empowerment at TBM Helicopter which were successfully achieved in various aspects, including increasing community interest in reading, increasing community abilities and skills through training classes, growing active participation from the community in empowerment activities and increasing the community's economy.

Keywords: literacy, community empowerment, community reading park, inclusivity.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM	30
A. Gambaran Umum Kalurahan Argosari.....	30
1. Data Geografis	30
2. Data Demografi.....	32
B. Gambaran Umum TBM Helicopter GoBook Maos	34
1. Sejarah TBM Helicopter GoBook Maos	34
2. Visi dan Misi TBM Helicopter GoBook Maos.....	37
3. Tujuan.....	38
4. Sasaran.....	38
5. Sub-Unit Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos	39

6. Struktur Organisasi dan Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos :	40
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Kondisi Literasi Masyarakat Sebelum TBM Didirikan.....	41
2. Peran TBM Helicopter GoBook Maos dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat	47
3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi.....	75
B. Pembahasan	94
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN LAMPIRAN	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kalurahan Argosari	31
Gambar 2.2	Bangunan TBM Helicopter GoBook Maos.	35
Gambar 3.1	Koleksi Buku di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos.....	48
Gambar 3.2	Kegiatan program sekolah “Aku Bisa”.	51
Gambar 3.3	Kelas pelatihan bahasa Inggris.....	53
Gambar 3.4	Kelas pelatihan bahasa isyarat.	54
Gambar 3.5	Kegiatan “Tuli Bercerita”.	55
Gambar 3.6	Kegiatan membaca cerita keliling.	57
Gambar 3.7	Pelatihan membaca cerita bagi orangtua.....	59
Gambar 3.8	Buletin GoBook Maos.....	62
Gambar 3.9	Pembuatan brownies krispi di Rumah Produksi.	66
Gambar 3.10	Pelatihan pembuatan konten Tiktok	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Kalurahan Argosari Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2.2	Data Kalurahan Argosari Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga	32
Tabel 2.3	Data Kalurahan Argosari Berdasarkan Pekerjaan	33
Tabel 2.4	Data Kalurahan Argosari Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat literasi masyarakat telah menjadi perhatian selama bertahun-tahun. Pasalnya negara kita terus berada di peringkat bawah dalam hal tersebut. Kemampuan literasi yang rendah dianggap sebagai kondisi yang memprihatinkan dan perlu dikaji penyebabnya. Rendahnya tingkat literasi masyarakat dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya minat baca sejak dini, tidak ada kesadaran akan pentingnya kebiasaan membaca, dan terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang peningkatan budaya baca di masyarakat.¹ Pemerintah sendiri telah berupaya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat. Harapannya, melalui berbagai kebijakan dan program yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah, masyarakat dapat menyadari pentingnya literasi bagi kehidupan sehari-hari.²

Meskipun demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi masih terbilang rendah, padahal kualitas individu dapat dilihat dari bagaimana ia menerima dan mengelola informasi dengan baik. Penerimaan informasi ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, melihat dan

¹ Kalida Muhsin, 2010. Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Mitsaq Pustaka, Yogyakarta.

² Kholipah, S. (2021). Upaya Pemerintah Meningkatkan Literasi di Indonesia. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/siti01511/61455f5106310e0624505192/upaya-pemerintah-meningkatkan-literasi-di-indonesia>

mendengar informasi yang ada.³ Tanpa literasi, seseorang akan terhambat dalam penerimaan dan pengelolaan informasi yang diterima. Hal inilah yang dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Kualitas sumber daya manusia dikatakan rendah apabila tidak dapat mengelola informasi dengan baik dan mudah termakan hoaks atau berita bohong.⁴ Di era saat ini, seseorang tanpa kemampuan literasi yang baik akan mudah terbawa arus dan menerima segala jenis informasi tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu.⁵ Masyarakat tanpa kemampuan literasi yang baik juga cenderung tidak dapat menjalankan sesuatu secara efektif dan lebih praktis.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menanggapi isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Di era saat ini, pemaknaan terhadap literasi menjadi lebih luas dan jenis-jenisnya pun semakin beragam mulai dari literasi dasar, literasi media, literasi digital, literasi perpustakaan, dan literasi visual. Maka dari itu, literasi dinilai dapat mendorong kualitas SDM yang unggul dan menjadi fondasi utama bagi kemajuan suatu masyarakat.⁶

³ Hastari, G. R. (2015). *Kesuksesan taman bacaan masyarakat Rumah Dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Literasi Informasi*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29114>

⁴ Rohidin, R. (2012). Internet dalam konteks perpustakaan. *Jurnal Pustakaloka*, 4(1), 1-19.

⁵ Dilla Hardina Agustiani, M. Fikriansyah Wicaksono, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri*, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* - Volume 23, Nomor 1, April 2021

⁶ Irfansyah, & Surya, D. (2021). Membangun budaya literasi perdesaan Di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2823>

Ketidakmampuan membaca, menulis, menerima dan mengelola informasi yang mumpuni akan menyebabkan terjadinya banyak permasalahan sosial seperti kebodohan, keterbelakangan, pengangguran, dan kemiskinan.⁷ Kualitas pendidikan yang rendah juga merupakan sebab dari rendahnya tingkat literasi seseorang yang berakibat pada sulitnya mereka mendapat pekerjaan. Padahal, dengan kemampuan literasi yang baik, dan dengan wawasan yang luas, seseorang dapat meraih pekerjaan dengan lebih mudah sekaligus dapat memajukan baik di bidang ekonomi, maupun budaya.

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa cara dapat dilakukan di antaranya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan literasi adalah perpustakaan. Fasilitas perpustakaan sendiri sebetulnya sudah banyak tersedia di tiap-tiap kota. Berdasarkan data Perpustakaan Nasional yang termuat dalam Paparan Kepala Perpustakaan Nasional RI pada Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi X DPR RI, 2 Desember 2021 Indonesia 164.610 perpustakaan.⁸ Perpustakaan tidak lagi hanya sekedar bangunan dengan kumpulan buku di dalamnya, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Telah ditemui banyak perpustakaan yang menerapkan fungsi inklusi sosial agar masyarakat dapat memperoleh akses pengetahuan secara lebih luas, sekaligus dapat berkegiatan di

⁷ Kalida Muhsin, 2010. Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Mitsaq Pustaka, Yogyakarta.

⁸ Suharyanto Mallawa, 2022, "Data Perpustakaan di Indonesia Tahun 2022", <https://www.kompasiana.com/mallawa/621ca06f87006426843a3972/data-perpustakaan-di-indonesia-2022>

dalamnya dengan tujuan meningkatkan . Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 “Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang dirancang untuk bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh siapapun itu, tidak melihat latar belakang agama, ras, suku, gender dan lainnya”.⁹

Selain perpustakaan, fasilitas lain yang dapat menunjang peningkatan minat baca masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Di daerah-daerah tertentu dapat kita jumpai Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang aktif menciptakan budaya literasi untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan perpustakaan, Taman Bacaan Masyarakat (TBM). kebanyakan belum memiliki bangunan yang permanen serta koleksi bacaannya juga tidak selengkap yang dimiliki perpustakaan.¹⁰ Ciri utama Taman Bacaan Masyarakat (TBM). adalah menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar tempat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) itu dibangun.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat dikategorikan sebagai lembaga non-formal yang didirikan dengan tujuan sebagai tempat pembelajaran seumur hidup dan tempat berkegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹

⁹ Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020 – 2024, diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254963/peraturan-perpusnas-no-7-tahun-2020>

¹⁰ Bahri, S. (2013). Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta. Skripsi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses di <http://digilib.uinsuka.ac.id/9641/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA>.

¹¹ Elnovani Lusiana, Andri Yanto, Samson CMS, “Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 19, No. 1, Juni 2023, Hal. 1-16 <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373> ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361

Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti tempat yang nyaman dan koleksi bahan bacaan yang relevan dapat mendorong minat baca masyarakat. Banyaknya kegiatan yang melibatkan masyarakat juga menjadi cara yang tepat dalam meningkatkan literasi dan dapat mendorong keinginan mereka untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) hadir dengan harapan untuk mempercepat tumbuhnya kesadaran akan pentingnya budaya baca di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dibangun untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan serta keterampilan masyarakat sebagai modal untuk bekerja, dan menggali potensi yang ada agar dapat mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.¹²

Di samping itu, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu upaya masyarakat yang sejalan dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat. Melihat fungsinya yang tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai tempat berkegiatan masyarakat, maka proses pemberdayaan masyarakat berbasis literasi sangat patut untuk diterapkan.¹³ Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi ini bertujuan untuk menghasilkan kualitas SDM yang unggul, Pemberdayaan dimaksudkan untuk mendorong kemampuan dan keterampilan masyarakat agar dapat bersaing di era dengan segala informasi yang

¹² Elnovani Lusiana, Andri Yanto, Samson CMS, "Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 19, No. 1, Juni 2023, Hal. 1-16 <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373> ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361

¹³ Dilla Hardina Agustiani, M. Fikriansyah Wicaksono, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri", Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Volume 23, Nomor 1, April 2021.

serba cepat. Dengan pemberdayaan berbasis literasi, diharapkan dapat tercipta kualitas sumber daya manusia yang unggul dan terbebas dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi merupakan bentuk pemberdayaan yang tidak hanya menekankan pada kemampuan baca dan menulis, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengasah kemampuan dan keterampilan yang dapat menunjang kesejahteraan mereka di bidang ekonomi, sosial dan budaya.¹⁴ Konsep literasi saat ini telah berkembang ke arah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, proses pemberdayaan masyarakat juga mengalami perkembangan di bidang literasi. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di tengah-tengah masyarakat mulai dikelola secara aktif dengan menyelenggarakan kegiatan edukatif dan kreatif.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos merupakan TBM yang dibangun di daerah pinggiran dan jauh dari akses informasi. Tidak hanya fokus pada peningkatan minat baca dan menulis masyarakat saja tetapi TBM Helicopter ini juga melakukan inovasi dengan menyediakan kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi secara nyata. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di TBM Helicopter sangat beragam dan inovatif. Selain itu, hal yang membedakan TBM Helicopter dengan TBM lain bisa dilihat pada prinsip

¹⁴ Dilla Hardina Agustiani, M. Fikriansyah Wicaksono, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri", Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan Volume 23, Nomor 1, April 2021.

inklusivitas yang dipegangnya. TBM Helicopter juga menyediakan program yang memberikan ruang atau kesempatan bagi orang-orang dengan disabilitas serta kelompok rentan untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos yang berada di Kalurahan Argosari, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan untuk menggali kondisi literasi masyarakat sebelum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos didirikan, seperti apa peran TBM Helicopter dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dicapai di TBM Helicopter GoBook Maos.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi literasi masyarakat di Kalurahan Argosari sebelum TBM didirikan?
2. Bagaimana peran TBM Helicopter dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dicapai di TBM Helicopter?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kondisi literasi masyarakat sebelum TBM Helicopter GoBook Maos didirikan
- b. Mendeskripsikan peran TBM Helicopter GoBook Maos dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi
- c. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan di TBM Helicopter Helicopter GoBook Maos

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu kegunaan secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi literasi masyarakat di sekitar TBM Helicopter, dan dapat memberikan penjelasan tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ataupun referensi bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis literasi melalui TBM.

b. Kegunaan Praktis

• Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan penulis terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis literasi.

• Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat terkait rendahnya tingkat literasi, dijadikan bahan evaluasi untuk pemerintah terkait efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan serta peningkatan kualitas layanan.

• Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan, menjadi inspirasi untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di lingkungan mereka, dan diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi untuk mendorong kesejahteraan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang ada sebelumnya, peneliti menemukan bahwa telah ada penelitian yang berkaitan dengan tema pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Akan tetapi lokasi penelitian yang ada berbeda-beda. Adapun tinjauan pustaka yang ditemukan tersebut diantaranya, yang pertama, penelitian oleh Mutia Watul Wardah, S.IP, M.A. yang berjudul “Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi.” Penelitian dilakukan di TBM Ar-Rasyid yang berlokasi di Aceh. Hasil penelitiannya adalah TBM dapat menjadi sarana dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat, dan upaya pemberdayaan berbasis literasi yang dilakukan melalui TBM Ar-Rasyid bukan hanya membaca saja, tetapi juga melakukan pengenalan calistung, literasi teknologi, pertanian, perkebunan, perikanan pengenalan bahasa arab dan inggris, serta tersedia juga pelatihan menyulam dan menari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yaris Yuliyanto dan Ana Irhandayaningsih yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.” Penelitian tersebut dilakukan di TBM Rumah Uplik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pemberdayaan berbasis literasi pada tiga tema yaitu peningkatan pengetahuan melalui program taman bacaan dan program uplik keliling, peningkatan keterampilan melalui program bengkel kreativitas dan program sanggar seni, serta pemberian kemudahan dan peluang untuk masyarakat dengan cara menyediakan koleksi, menyediakan peralatan

kesenian, melakukan marketing atau pemasaran dan menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri.” Hasil penelitiannya ialah peran TBM Matahari Indonesia sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar seperti memberi wadah kreatifitas dan menggali bakat terpendam yang dimiliki oleh anak-anak yang bermukim di sekitar TBM. Selain itu, Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat di TBM Matahari Indonesia terdiri dari tiga jenis, yakni di bidang pendidikan, bidang lingkungan dan bidang seni.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang berjudul “Peran Taman Baca dalam Pengembangan Masyarakat di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, dan Pelaksanaan.” Penelitian ini dilakukan di TBM Delima yang berada di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya adalah penelitian ini menjawab tiga obyek material yaitu pendekatan, pelibatan dan pelaksanaan. Terdapat penjelasan tentang awal mula pembentukan TBM dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan TBM seperti pengadaan Forum Anak dan Paguyuban Ibu-Ibu.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fathonah dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Pemberdayaaan Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Pulau Sebatik.” Penelitian tersebut dilakukan di TBM Desa Tanjung Aru. Hasil penelitiannya adalah TBM Desa Tanjung Aru

dapat dimanfaatkan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dengan cara menyediakan layanan yang dapat menggiatkan literasi bagi anak-anak, membantu dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan serta tumbuh kesadaran untuk gemar membaca sejak dini.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan diatas, penelitian ini memiliki kesamaan tema yaitu tentang “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi melalui TBM.” Penelitian dengan tema serupa telah banyak dilakukan di berbagai daerah namun sebagian besar hanya menyoroti aspek peningkatan minat baca dan penyediaan sumber informasi seperti fungsi utama TBM pada umumnya. Sementara itu, sedikit penelitian yang mengkaji lebih dalam tentang peran TBM dalam menciptakan pemberdayaan yang inklusif yaitu bagaimana TBM bertransformasi sebagai pusat pembelajaran atau *learning center* yang menjangkau seluruh elemen masyarakat termasuk kelompok rentan seperti anak putus sekolah dan orang-orang dengan disabilitas.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat TBM Helicopter GoBook Maos di Kabupaten Bantul. Penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai bahan referensi peneliti. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggambarkan TBM sebagai ruang atau wadah yang menjembatani peningkatan literasi, keterampilan dan kemampuan masyarakat, penguatan perekonomian serta pemberdayaan kelompok rentan. Dapat disimpulkan bahwa topik penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus di TBM Helicopter” ini masih layak untuk diteliti untuk mengisi kekosongan (*gap*) pada penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki makna kekuatan, dan merupakan terjemahan dari kata empowerment. Berdasarkan makna kata dasar tersebut maka kata pemberdayaan memiliki makna memberikan daya upaya atau kekuatan kepada kelompok marginal, kelompok yang berada pada garis kemiskinan (ketidakberdayaan), kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁵ Selain itu, beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli adalah:

Pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan individu baik dalam hal kemampuan dan keterampilan agar dapat unggul dan bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Widjayanti mengatakan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai proses membangkitkan sumber daya, kesempatan, menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan masa depan yang lebih baik.¹⁷

¹⁵ Hendrawati Hamid, M.Si. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit: De La Macca. Cetakan ke-1. (Anggota IKAPI Sulsel) Jln. Borong raya No. 75 A Lt. 2 Makassar 9022.

¹⁶ Mardikanto, T. and Soebiato, P. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.

¹⁷ Widjayanti, K. (2011) 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp. 15–27.

Yuliyanto berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berasal dari masyarakat dan bertujuan memberikan suatu daya atau kemampuan agar kualitas kehidupan masyarakat dapat lebih meningkat.¹⁸ Kemudian, dikutip dari buku “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan”, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁹

b. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan di berbagai bidang seperti di bidang ekonomi, pendidikan, pertanian, kesehatan, sosial budaya, politik, teknologi, dll.²⁰ Pemberdayaan di bidang-bidang tersebut dapat dilaksanakan melalui beberapa program, diantaranya:

1. Program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembentukan UMKM dan BUMDes.
2. Program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan seperti pelaksanaan pelatihan computer dan pelaksanaan kelas bahasa Inggris.

¹⁸ Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 3(4), 377–386.

¹⁹ Eko Sudarmanto, dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan Yayasan Kita Menulis*, 2020

²⁰ Artikel oleh Reza Harahap, diakses di laman <https://www.kosngosan.com/2020/10/contoh-pemberdayaan-masyarakat.html>

3. Pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan budaya seperti pelatihan menari, workshop pengawasan dana sosial masyarakat, dan pelatihan IT untuk aparat.²¹

c. Konsep Literasi

Secara sederhana, literasi diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Menurut Nasiruddin, literasi merupakan suatu esensi pembangunan masyarakat untuk bisa melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut lagi, Nasiruddin juga menyebutkan bahwa literasi sudah menjadi praktik politik, sosial dan kultural di masyarakat. Maka dari itu, pengertian literasi saat ini bukan lagi hanya mencakup soal baca-tulis saja, tetapi juga mencakup ke berbagai aspek kehidupan lainnya.²²

Literasi saat ini dapat mencakup aktivitas mencari, menemukan, mengumpulkan, menyaring, menggunakan, dan menyebarluaskan informasi secara kritis dan analitis. Literasi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar individu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi persoalan yang ada. Mengacu pada pendapat Hastari, masyarakat yang literat umumnya memiliki kemampuan memecahkan masalah dan mampu menyampaikan permasalahannya dengan baik. Selain itu, seseorang dengan kemampuan literasi juga akan mudah mempelajari hal-hal baru dan tidak mudah terpengaruh isu-isu

²¹ Mansur dkk., dalam buku "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi",
Diterbitkan oleh

PT. Gaptek Media Pustaka, Cetakan Pertama, 2022

²² Nasiruddin, S. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Industri Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke 57*. Makassar

yang tidak valid.²³ Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa konsep literasi mampu menjadikan masyarakat lebih kritis dan analitis dalam menyikapi suatu fenomena atau persoalan yang terjadi di berbagai kondisi. Hal ini menjadikan masyarakat untuk cepat tanggap dan mampu mencari jawaban atas setiap persoalan.

d. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah suatu lembaga yang didirikan secara mandiri oleh masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat. TBM berperan dalam membantu masyarakat agar mampu mengakses informasi dengan cara menyediakan sumber-sumber informasi berupa buku, koran, majalah, tabloid, dan lain-lain.²⁴

Menurut Hastari, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang dibangun oleh masyarakat yang bertujuan menyediakan kebutuhan informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Di Taman Baca Masyarakat (TBM) juga tersedia berbagai fasilitas seperti ruang untuk menulis, membaca, berdiskusi, bincang buku dan lain sebagainya.²⁵

²³ Hastari, G. R. (2015). *Kesuksesan taman bacaan masyarakat Rumah Dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Literasi Informasi*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29114>

²⁴ Yulianto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 3(4), 377–386.

²⁵ Hastari, G. R. (2015). *Kesuksesan taman bacaan masyarakat Rumah Dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Literasi Informasi*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29114>

Lebih lanjut lagi, pengertian TBM menurut Bahri adalah sarana atau tempat yang berisi berbagai bahan bacaan yang diperlukan oleh masyarakat umum, baik itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. TBM juga berdiri dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat untuk mewadahi kegiatan literasi di kalangan masyarakat. Kehadiran TBM tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mempercepat budaya belajar dan budaya baca di kalangan masyarakat. Dengan adanya TBM, maka masyarakat dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya.²⁶

Menurut Kalida, kontribusi TBM dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui hakikat pendidikan nonformal, yakni: 1) Memberi fasilitas belajar masyarakat di luar sistem pendidikan formal, 2) Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu, 3) Sasaran pendidikan nonformal adalah seluruh kalangan masyarakat, 4) Bertujuan untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan hidup dan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka mendukung pembangunan nasional.²⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh masyarakat umum dan sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat menjadi tempat

²⁶ Bahri, S. (2013). Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Sleman Yogyakarta. *skripsi Sunan Kalijaga*.

²⁷ Kalida, M. dan M. M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Cakruk Publishing.

berkumpul masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di dalamnya guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan menambah wawasan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman yang mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menganalisis data untuk mendapat pemahaman yang mendasar dan mendalam tentang topik yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses ataupun aktivitas individu dan masyarakat.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana proses pemberdayaan berbasis literasi dilakukan di TBM Helicopter juga untuk memahami fenomena sosial yang terjadi yaitu rendahnya tingkat literasi masyarakat.

²⁸ Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

²⁹ Rahardjo, Mudjia, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana (2017), hlm. 1-20.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ini untuk memahami kondisi literasi masyarakat dan peran TBM Helicopter yang unik dan kompleks dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi karena tidak hanya menyentuh aspek pendidikan tetapi juga peningkatan di bidang sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi digital. Metode studi kasus akan menelusuri lebih dalam tentang peran komunitas atau organisasi TBM serta dinamika kegiatan pemberdayaan yang dijalankan.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian memerlukan data untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh dari sumber pertama, seperti individu atau perseorangan, dan tidak melalui media perantara sehingga hasilnya dapat dianggap akurat dan relevan.³⁰ Pengumpulan data primer ini melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam proses pengumpulan data. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan narasumber atau informan dan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Selama proses pengambilan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait

³⁰ Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

seperti: Pendiri TBM, Anggota pengelola TBM dan masyarakat setempat yang tinggal di sekitar TBM Helicopter.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder telah dikumpulkan sebelumnya oleh lembaga pengumpul data atau sumber lainnya, dan sering kali telah dipublikasikan atau tersedia untuk umum. Sumber data sekunder biasanya berupa laporan pemerintah, arsip pemerintah, artikel jurnal, data yang dikumpulkan oleh organisasi non-profit, dan publikasi online yang dapat ditemukan di daring. Sumber data sekunder ini merupakan data yang telah ada sebelumnya dan berguna untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan.³¹ Selama proses pengambilan data sekunder, peneliti menggunakan data arsip pemerintah, gambar, artikel jurnal, dan situs web internet.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kondisi literasi masyarakat sebelum TBM Helicopter didirikan, peran TBM Helicopter dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta hasil yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di TBM Helicopter. Penelitian ini fokus mengkaji peran TBM Helicopter pada awal pendirian kemudian menyoroti transformasi fungsi TBM yang menjadi ruang bagi masyarakat melakukan kegiatan pemberdayaan pada rentang waktu antara tahun

³¹ Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

2020-2025. Sedangkan untuk subjek penelitian meliputi ketua TBM Helicopter, anggota pengelola TBM dan masyarakat setempat di sekitar TBM. Penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kriteria. Adapun Kriteria informan dari penelitian ini diantaranya:

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui permasalahan yang ada
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan yang ada
5. Ikut terlibat langsung dengan kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Informasi terkait data *key informan* dan informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Nama/Inisial	Posisi/Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Marry	Ketua TBM Helicopter	24 Desember 2024, 17 Januari 2025, 26 April 2025
2	Andy	Penanggung Jawab Bid. Literasi	18 April 2025
3	Tini	Masyarakat	26 April 2025
4	Tilah	Masyarakat	24 Desember 2025, 26 April 2025
5	Pri	Masyarakat	26 April 2025
6	Rahman	Masyarakat (Anak-anak)	24 Desember 2024
7	Wahyu	Masyarakat (Anak-Anak)	24 Desember 2024
8	Veni	Volunteer TBM	11 Februari 2025

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari sumber data yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara tatap mata antara peneliti dan informan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dibutuhkan oleh peneliti.³² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi secara spesifik dengan cara tanya jawab secara spontan tanpa pedoman wawancara. Dengan menggunakan wawancara mendalam tanpa adanya pedoman wawancara dapat memberikan kesempatan peneliti untuk mengeksplorasi serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sudut pandang informan secara akurat.

Peneliti mewawancarai pengelola TBM Helicopter GoBook Maos, *volunteer* yang berkegiatan di TBM Helicopter GoBook Maos dan masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di TBM Helicopter GoBook Maos. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang waktu bulan Desember 2024 hingga April 2025. Wawancara dengan informan dilakukan secara daring dan luring.

³² Wardhana, Aditya, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.

Tanggal pelaksanaan wawancara dengan ketua TBM Helicopter dilakukan pada 24 Desember 2024 selama 2 jam, wawancara daring via telfon pada 17 Januari 2025 selama 30 menit, wawancara selama 1 jam pada tanggal 26 April 2025 dan dilanjutkan wawancara bersama masyarakat selama 1 jam di hari yang sama. Adapun wawancara bersama pengurus TBM dilakukan secara daring pada tanggal 18 April 2025 selama 30 menit, kemudian wawancara bersama volunteer pada tanggal 11 Februari 2025 yang dilakukan via *direct message* Instagram selama 30 menit.

Peneliti memilih 8 narasumber tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menggunakan teknik sampling kriteria (*purposive sampling*). 8 informan yang diwawancarai memiliki peran dan pengalaman yang berbeda-beda terkait TBM Helicopter GoBook Maos. Jika dilihat dari jumlahnya, memang informan yang ada tidak berjumlah banyak tetapi bisa dipastikan informan tersebut telah memberikan jawaban yang benar-benar relevan dengan topik penelitian. Dalam proses pelaksanaan wawancara, peneliti menyadari keterbatasan waktu dan akses terhadap beberapa informan, sehingga harus fleksibel dalam melakukan pengumpulan data. Dengan 8 informan tersebut, telah didapat informasi yang cukup dan saling melengkapi dalam menjawab rumusan masalah secara mendalam dan dapat disajikan secara sistematis.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung hal yang ingin diteliti. Pengamatan dilakukan

dengan cara melihat, mengamati, mencatat, dan mencermati secara langsung kejadian yang tampak di lapangan. Tujuannya untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena sosial yang terjadi di lapangan.³³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (pengamatan terlibat), yaitu peneliti terlibat secara langsung dan aktif dalam mengamati subjek yang diteliti. Sementara dalam prosesnya menggunakan jenis partisipasi pasif. Jenis partisipasi pasif ialah peneliti hadir saat kegiatan sedang berlangsung di lokasi yang menjadi objek penelitian tetapi tidak aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam melakukan pengumpulan data melalui observasi, penulis mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter dan melihat langsung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di TBM Helicopter GoBook Maos. Penulis mengunjungi TBM di bulan Desember 2024 untuk melihat kegiatan pembuatan brownies, dan kegiatan pelatihan pembuatan konten. Selain itu, penulis juga menghadiri kegiatan produksi olahan pangan di bulan April 2025.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan sumber data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian. Tujuannya untuk menyempurnakan sumber data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.³⁴ Dalam

³³ Wardhana, Aditya, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.

³⁴ Wardhana, Aditya, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.

hal ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa file gambar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di TBM Helicopter GoBook Maos, file tulisan berisi sejarah TBM Helicopter GoBook Maos, mengumpulkan artikel dari *platform* digital yang ditemui di internet terkait berita yang berhubungan kegiatan pemberdayaan di TBM Helicopter GoBook Maos.

Untuk tahap pengumpulan data melalui dokumentasi, penulis mengambil sumber penelitian dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau artikel di internet. Dokumen yang dikumpulkan berupa absensi peserta kegiatan pemberdayaan, catatan evaluasi kegiatan pemberdayaan yang sudah terlaksana dan beberapa foto kegiatan yang sudah terlaksana.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data atau informasi yang ada di lapangan demi keperluan penelitian. Menurut Miles & Huberman, dalam analisis data terdapat tiga proses dalam pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.³⁵ Pada proses ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi, fakta, dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data telah

³⁵ Miles Matthew B. Huberman Michael A. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publicatin.

diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian.³⁶ Proses yang dilakukan diantaranya adalah memilih, meringkas, dan memfokuskan data dari catatan lapangan. Dalam proses ini, peneliti melakukan penyederhanaan data, melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian menggolongkan data yang diperlukan untuk penelitian dan data yang akan dibuang. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang paling relevan. Dengan demikian, proses reduksi data dapat membantu peneliti untuk memahami gambaran yang jelas mengenai topik yang sedang diteliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan atau memaparkan data dalam bentuk teks naratif berdasarkan fakta yang sudah didapat melalui pengumpulan data.³⁷ Pada proses ini, penyajian data berbentuk narasi, tabel, diagram, bagan, atau skema yang dapat menjelaskan hubungan data tertentu. Penyajian data ini dapat membantu peneliti untuk memahami dan menganalisis data yang ada agar menjadi lebih mudah dimengerti.

³⁶ Miles Matthew B. Huberman Michael A. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.

³⁷ Miles Matthew B. Huberman Michael A. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pemeriksaan data untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan.³⁸ Dalam proses ini, peneliti dapat memastikan data yang dikumpulkan telah sesuai dan akurat sehingga dapat meminimalkan kesalahan. Dengan demikian, proses verifikasi data dapat membantu peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dengan menunjukkan data secara valid dan memastikan integritas data tersebut.

6. Validitas Data

Validitas data adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.³⁹ Validitas data dalam suatu penelitian berfungsi untuk menghindari keraguan yang muncul terhadap hasil yang diperoleh. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk membandingkan.⁴⁰ Denzin mengklasifikasikan triangulasi ke 4 jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi peneliti.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu mewawancarai lebih dari satu orang dengan latar belakang yang berbeda.

³⁸ Miles Matthew B. Huberman Michael A. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publicatin.

³⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁴⁰ Moleong, Lexy J. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴¹ Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. 1978. New York: McGraw-Hill.

Triangulasi sumber data juga dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data dari observasi atau dokumen.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini secara sistematis, skripsi ini dibagi dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menggambarkan urgensi penelitian ini. Di bagian rumusan masalah berisi tentang fokus masalah kajian yang akan dibahas. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang maksud atau arah tujuannya dari pertanyaan penelitian dengan menguraikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Di bagian tinjauan pustaka berisi tentang referensi-referensi ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Kemudian kerangka teori berisi tentang penjelasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, metode penelitian berisi tentang cara menganalisis dan memperoleh data. Sementara sistematika pembahasan berisi tentang menguraikan gambaran secara garis besar yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami arah penelitian ini. Pada bagian latar belakang masalah, peneliti menjelaskan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan,

Bab II berisi tentang deskripsi umum dari lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum dari objek penelitian. Di bagian ini memuat gambaran umum Kelurahan Argosari dan profil Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Helicopter GoBook Maos.

Bab III berfokus pada hasil penelitian secara keseluruhan serta pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Menguraikan terkait kondisi masyarakat di sekitar TBM Helicopter GoBook Maos, bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan dan hasil pemberdayaan yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan berbasis literasi yang dilaksanakan di TBM Helicopter GoBook Maos.

Bab IV merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada akan berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Kemudian saran yang akan memuat saran-saran terkait dengan topik penelitian agar dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengingat tujuan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Helicopter Gobook Maos Di Kabupaten Bantul” ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi literasi masyarakat di Kalurahan Argosari terbilang rendah dan termasuk dalam kategori pasif sebelum TBM Helicopter GoBook Maos didirikan. Artinya masyarakat belum memiliki kemampuan kritis dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima sehingga cenderung hanya menerima informasi apa adanya. Kegiatan membaca belum menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat akibat akses terhadap bahan bacaan yang sangat terbatas.

Rendahnya minat baca masyarakat juga dilihat dari tidak adanya minat serta kebiasaan untuk datang ke tempat baca. Ketika TBM Helicopter didirikan, masyarakat tidak langsung tertarik untuk datang karena menganggap TBM hanya tempat yang membosankan. Selain itu, anak-anak dan remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai karena tidak adanya ruang yang menyediakan alternatif kegiatan positif. Menurut data Kalurahan Argosari, masih terdapat anak-anak yang putus sekolah, yang berarti hal tersebut menjadi indikator bahwa literasi masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebutlah TBM Helicopter GoBook Maos didirikan di Kalurahan Argosari, Kabupaten Bantul

untuk menjadi ruang ekspresi dan berkegiatan positif sehingga tercipta masyarakat dengan kesadaran akan pentingnya literasi, gemar membaca, kritis dan melahirkan SDM yang berkualitas serta mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman.

Penelitian ini juga telah mendeskripsikan peran TBM Helicopter GoBook Maos yang bisa dilihat dari beberapa hal diantaranya, TBM menyediakan layanan peminjaman buku yang bisa diakses oleh siapa saja, TBM menjadi ruang belajar terbuka bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan positif dan edukatif melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang tersedia dan menyediakan beragam bentuk kegiatan pemberdayaan berbasis literasi. Program atau kegiatan pemberdayaan berbasis literasi tersebut dilakukan di bidang pendidikan, perekonomian, seni dan budaya serta teknologi dan digital yang dikemas baik dalam bentuk sosialisasi ataupun kelas-kelas pelatihan.

Adapun kegiatan pemberdayaan yang telah dideskripsikan dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak, diantaranya adalah di bidang pendidikan dilaksanakan kelas pelatihan bahasa inggris, kelas pelatihan bahasa isyarat, pelatihan membaca cerita dan lain-lain. Kemudian di bidang perekonomian dilaksanakan pelatihan membuat dan memproduksi bahan pangan seperti brownies krispi, teh lidah buaya, kaldu jamur, pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai jual. Kemudian di bidang teknologi dan digital dilakukan kelas pelatihan pembuatan konten tiktok, sosialisasi tentang literasi digital dan di bidang seni dan budaya dilakukan kelas pelatihan menari dan menyanyi bagi anak-anak. Berdasar hal

tersebut, TBM Helicopter GoBook Maos tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan budaya baca, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang mendorong keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Hasil pemberdayaan di TBM Helicopter GoBook Maos juga berhasil diketahui setelah melakukan wawancara dan observasi langsung. Hasil yang berhasil dicapai dapat dilihat pada beberapa aspek. Pertama, meningkatnya minat baca dan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sebagai fondasi utama dalam pengembangan diri dan sosial. Masyarakat yang dulunya tidak tertarik membaca, saat ini menjadi lebih akrab dengan buku, aktif berdiskusi dan ikut berpartisipasi pada kegiatan yang disediakan oleh TBM Helicopter. Kedua, adanya pelatihan keterampilan seperti pengolahan bahan pangan dan pembuatan kerajinan tangan telah memberikan dampak nyata bagi perekonomian masyarakat. Hasil pengelolaan bahan pangan dan pembuatan kerajinan tangan tersebut memiliki nilai jual yang kemudian dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat. Ketiga, keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk relawan, akademisi, dan pemerintah dalam memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan yang dijalankan di TBM Helicopter GoBook Maos. Keempat, pandangan masyarakat terhadap Taman Bacaan Masyarakat dapat berubah dan mendapat banyak dukungan dari masyarakat. Kelima, TBM Helicopter GoBook Maos berhasil menerapkan prinsip inklusivitas dan aksesibilitas dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, yang berarti TBM Helicopter juga melibatkan orang-orang dengan disabilitas dalam kegiatan pemberdayaan.

Indikator keberhasilan pemberdayaan di TBM Helicopter GoBook Maos tersebut diukur dari hasil wawancara dan observasi langsung. Masyarakat yang telah diwawancarai mengaku merasakan dampak perubahan dari kegiatan pemberdayaan yang disediakan oleh TBM Helicopter. Masyarakat memiliki keterampilan membuat produk bahan pangan untuk dijual, bertambahnya kemampuan dalam berbahasa inggris maupun bahasa isyarat, juga menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan umum setelah mengikuti kelas-kelas pelatihan yang dilakukan di TBM Helicopter.

Melalui penelitian ini, penulis juga mendapat banyak pelajaran tentang bagaimana literasi mampu menjadi kunci nyata terjadinya perubahan sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Penulis menyadari bahwa perubahan besar selalu dimulai dari langkah kecil, seperti mulai dari membaca satu buku, mengikuti satu pelatihan maka akan tercipta komunitas dan lingkungan masyarakat yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan TBM, seperti keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara TBM, pemerintah, dan sektor swasta untuk memastikan keberlanjutan program-program literasi dan keterampilan.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di TBM dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kemandirian ekonomi. Saran dari peneliti adalah TBM Helicopter melakukan penguatan sinergi antara berbagai pihak serta terus melakukan inovasi program sebagai kunci dalam memperluas manfaat dan dampak positif TBM bagi masyarakat setempat.

Adapun, dengan melihat hasil penelitian ini, penulis juga memberi saran kepada TBM lainnya untuk turut mengembangkan program-programnya seperti melaksanakan kelas-kelas pelatihan yang dilaksanakan oleh TBM Helicopter GoBook Maos. Hal tersebut dalam memperluas manfaat TBM di tengah-tengah masyarakat. Penting juga untuk terus melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program yang telah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel oleh Reza Harahap, diakses di laman
<https://www.kosngosan.com/2020/10/contoh-pemberdayaan-masyarakat.html>
- Bahri, S. (2013). Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta. Skripsi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 Diakses di
<http://digilib.uinsuka.ac.id/9641/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA>.
- Denzin, Norman K. The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods. 1978. New York: McGraw-Hill.
- Diana Safinda Asran, dkk. (2023). Visual Storey Telling sebagai Media Membangun Citra Diri Bagi Siswa Tuli, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 5, Nomor 1.
- Dilla Hardina Agustiani, M. Fikriansyah Wicaksono. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri, Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan - Volume 23, Nomor 1.
- Eko Sudarmanto, dkk. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan Yayasan Kita Menulis.
- Elnovani Lusiana, Andri Yanto, Samson CMS. (2023). "Peran Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 19, No. 1, Hal. 1-16
<https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373> ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361
- Hastari, G. R. (2015). *Kesuksesan taman bacaan masyarakat Rumah Dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Literasi Informasi*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29114>
- Hendrawati Hamid, M. Si. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit: De La Macca. Cetakan ke-1. (Anggota IKAPI Sulsel) Jln. Borong raya No. 75 A Lt. 2 Makassar 9022.
<https://www.kompasiana.com/mallawa/621ca06f87006426843a3972/data-perpustakaan-di-indonesia-2022>
- Irfansyah, & Surya, D. (2021). Membangun budaya literasi perdesaan Di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2823>
- Kalida Muhsin. (2010). Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Mitsaq Pustaka, Yogyakarta.
- Kalida, M. dan M. M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Cakruk Publishing.

- Kholipah, S. (2021). Upaya Pemerintah Meningkatkan Literasi di Indonesia. [Kompasiana.com.https://www.kompasiana.com/siti01511/61455f5106310e0624505192/upaya-pemerintah-meningkatkan-literasi-di-indonesia](https://www.kompasiana.com/siti01511/61455f5106310e0624505192/upaya-pemerintah-meningkatkan-literasi-di-indonesia).
- Mansur dkk. (2022). dalam buku “Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi”, Diterbitkan oleh PT. Gaptek Media Pustaka.
- Mardikanto, T. and Soebiato, P. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2017. Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasiruddin, S. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Industri Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM ke 57*. Makassar.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana, hlm. 1-20.
- Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020 – 2024, diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254963/peraturan-perpusnas-no-7-tahun-2020>
- Rohidin, R. (2012). Internet dalam konteks perpustakaan. *Jurnal Pustakaloka*, 4(1), 1-19.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharyanto Mallawa. (2022). “Data Perpustakaan di Indonesia Tahun 2022”.
- Wardhana, Aditya. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Widjajanti, K. (2011) ‘Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp. 15–27.
- Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 3(4), 377–386.
- Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*. 3(4), 377–386.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA